

Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan

## SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN ( studi pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk)

**Yuli Purbatin**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [yulipurbatin9@gmail.com](mailto:yulipurbatin9@gmail.com)

**Suroto**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang bertujuan untuk melatih mental individu serta dapat mengembangkan aspek emosional, penalaran dan tindakan moral. Kemajuan PJOK di sekolah sangatlah penting untuk menunjang kinerja fisik serta mental siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemajuan PJOK pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk dengan menggunakan instrument Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Dalam instrument tersebut terdapat 4 aspek yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja kurun 1 tahun lalu dan prestasi penghargaan kurun 1 tahun lalu. Hasil rekapitulasi data tingkat kemajuan PJOK pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk yaitu: ketersediaan sarana dan prasarana mendapatkan nilai 135 masuk dalam kategori "C" cukup, ketersediaan tenaga pelaksana mendapatkan nilai 320 masuk dalam kategori "C" cukup, hasil kerja kurun 1 tahun lalu mendapatkan nilai 197 masuk dalam kategori "B" baik, dan prestasi penghargaan kurun 1 tahun lalu mendapatkan nilai 77 masuk dalam kategori "D" kurang. Kesimpulannya adalah hasil yang diperoleh untuk tingkat kemajuan PJOK pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk mendapat total nilai 547 masuk dalam kategori "C" cukup.

**Kata Kunci:** Kemajuan PJOK PDPJOI

### Abstract

Physical education, sport, and health (PJOK) is an educational process that utilizes physical activity that aims to train individual mental and can develop emotional aspects, reasoning and moral action. Progress of PJOK in schools is very important to support the physical and mental performance of students. This research was conducted to know the level of PJOK progress in elementary, junior and senior high schools in Prambon Nganjuk sub-district by using instrument database of Physical Education Sport Indonesia (PDPJOI). In the instrument there are 4 aspects: the availability of facilities and infrastructure, the availability of executive staff, the work of the period 1 year ago and achievement awards the period of 1 year ago. Result of recapitulation of data of education level of physical, sport and health education at elementary, junior and senior high school in Prambon Nganjuk sub-district that is: availability of facility and infrastructure get value 135 enter in category "C" enough, availability of executor get value 320 inside category "C" is enough, the work of the period 1 year ago get the value of 197 entered in the category "B" good, and achievement awards last year 1 get 77 scores into the category "D" less. The conclusion is that the results obtained for the level of PJOK progress in Primary, Junior and Senior High Schools in Prambon Nganjuk sub-district received a total of 547 points in the "C" category is sufficient.

**Keywords:** Progress of PJOK PDPJOI

### PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan. Berhasil atau tidaknya suatu bangsa terletak pada seberapa besar kualitas pendidikannya. Menurut Kristiyandaru, (2012: 33) "Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang." Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan juga mengajarkan konsentrasi, pengambilan keputusan gerak dalam waktu yang singkat,

sehingga dengan demikian melatih mental individu. Menurut Hartono, (iii: 2013) "secara fisik pendidikan jasmani bertujuan mengembangkan sistem organ yang prima, terutama sistem otot, sistem neomuskuler, system jantung paru maupun postur tubuh yang lebih baik."

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah poses pendidikan yang memanfaatkan fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, lahir dan batin. PJOK adalah suatu kajian yang berkaitan dengan gerak manusia, perkembangan fisik dan

psikis dengan pendidikan jasmani, maka anak-anak melakukan aktifitas fisik sekaligus mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi fisik, mengoptimalkan gerak dasar dan juga mengembangkan karakter. Menurut (Kristyandaru 2012: 33) “PJOK adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, social, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.”

Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang didirikan oleh Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi pemberdayaan olahraga, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) Republik Indonesia. Tujuan pembentukan ini adalah untuk mengukur kemajuan bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang meliputi empat aspek sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan satu-kesatuan, dimana antara sarana dan prasarana saling berkaitan dan berhubungan. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau PJOK. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000: 5-6). Dalam suatu proses diperlukan adanya sarana serta prasarana demi tercapainya suatu tujuan. Paling tidak dapat menunjang peningkatan kualitas individu dalam beraktifitas. Untuk itu beberapa hal yang diperhatikan ialah melengkapi sarana dan prasarana dan infrastruktur yang ada. Adapun tujuan, fungsi, dan manfaat sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Tujuan

Kegiatan olahraga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standart kebutuhan orang perorang. Sehingga disini kunci dan tujuan sarpras adalah sebagai media olahraga yang diharapkan dengan adanya sarana penunjang kegiatan olahraga bisa berjalan dengan baik.

b. Fungsi

Fungsi prasarana beserta sarananya adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktifitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung dengan adanya tempat dan juga perlengkapan beraktifitas. Dalam kegiatan olahraga banyak ditemukan adanya kecelakaan yang mengakibatkan cedera ringan maupun parah. Disinilah sarana memiliki banyak fungsi sebagai pendukung adanya prasarana. Salah satunya sebagai protector atau pelindung demi meminimalisasikan terjadinya kecelakaan.

c. Manfaat

Banyak fasilitas olahraga yang pemakaiannya

belum sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seperti halnya bermain sepakbola di lapangan bola basket tanpa menggunakan alas kaki maupun sepatu. Latihan yang seperti ini tidak akan mempunyai nilai daya guna. Karena sebenarnya latihan sepak bola yang benar adalah di lapangan rumput dengan memakai sepatu sepak bola. Sehingga jika dimanfaatkan secara benar maka manfaat yang diperoleh sangat banyak. Tidak lain manfaat sarana prasarana adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan serta mendukung berlangsungnya perlombaan dan pertandingan.

Sarana olahraga merupakan terjemahan dari *facilities*, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani’ (Soepartono, 2000: 6).

Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain.
- 2) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garois batas dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah penunjang dari sebuah kegiatan dan sifatnya sulit dipindahkan. Contoh prasarana olahraga adalah lapangan sepakbola, lapangan basket, lapangan voli, dan gedung olahraga.

2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana

Tenaga pelaksana disebut juga guru atau pengajar maupun staf pengajar lainnya seperti tata usaha, pada pendidikan jalur pendidikan formal maupun non formal. Guru atau tenaga pendidik harus mempunyai macam kualifikasi formal, deskripsi pendidik dan tenaga kependidikan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 39 yang menyebutkan bahwa:

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidik, penilik, pamong belajar, pengawas, pengembangan, pustakawan, lanoran, dan teknisi sumber belajar.
- b. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik pada perguruan tinggi.

3. Hasil kinerja kurun 1 tahun lalu

Pengertian hasil kerja adalah objek yang berwujud atau tak berwujud yang merupakan hasil pelaksanaan proyek, sebagai bagian dari suatu kewajiban atau obligasi. Istilah yang biasa dikaitkan secara spesifik dengan objek ini, dapat berupa suatu kata benda: barang, produk, atau artefak yang harus dibuat dan diberikan sebagai suatu kewajiban, atau suatu kata keterangan: menjelaskan sesuatu yang harus diberikan sebagai bagian dari kewajiban. (Wikipedia: 2017)

4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun

Pengertian prestasi, prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan, dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi diri adalah hasil atau usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan (Wikipedia: 2017).

Penghargaan adalah hasil yang didapat setelah kita melakukan usaha yang maksimal. Pengertian penghargaan ialah sesuatu yang diberikan kepada perorangan atau kelompok jika mereka melakukan suatu keunggulan di bidang tertentu. Penghargaan biasanya di berikan dalam bentuk medali, piala, gelar, sertifikat, plaket atau pita (Wikipedia: 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka seharusnya seorang tenaga pengajar/pendidik harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri serta pada siswa dalam usaha mewujudkan mutu pendidikan yang bermartabat dan berstandar tinggi. Dengan demikian maka akan terbentuk suatu prestasi pendidikan pada sebuah negara yang membanggakan.

Pada tahun 2010 Kementerian Pemuda dan Olahraga melakukan pendataan fasilitas PJOK di sejumlah sekolah yang tersebar di 20 kabupaten/kota di Indonesia. Pendataan ini dimulai dengan arahan dari Asisten Deputi Olahraga Pendidikan Kemenpora, kepada perwakilan Pokja Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) di Kantor Kemenpora. "Pendataan ini nantinya akan menjadi potret diri kabupaten/kota secara menyeluruh. Misalnya, dari pendataan akan kita ketahui adanya kebutuhan peningkatan mutu dan kualitas guru. Itu yang akan menjadi program utama kita," ungkap Marheni. Di samping itu, pendataan yang dilakukan untuk tahun anggaran 2010 ini juga untuk menjadi rujukan bagi daerah mengembangkan olahraga pendidikan di wilayah masing-masing, serta memberikan informasi kepada yang berwenang. Di dalam perangkat PDPJOI tersebut sudah terdapat aspek-aspek yang diperlukan untuk mengetahui

kemajuan PJOK. Misalnya melalui aspek ketersediaan sarana dan prasarana olahraga, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja satuan pendidikan, dan prestasi dan penghargaan yang diperoleh selama 1 tahun lalu. Oleh karena itu, Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) sangat diperlukan untuk mengukur kemajuan PJOK.

Dari penjelasan masalah di atas maka perlu diadakannya sebuah penelitian serupa untuk meneliti tingkat kemajuan PJOK di wilayah Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemajuan PJOK di daerah tersebut. Keterlaksanaan tingkat kemajuan PJOK yang ada pada daerah yang akan diteliti pada penelitian ini memungkinkan untuk diteliti karena masih belum adanya pelaksanaan pendataan tingkat kemajuan PJOK. Pelaksanaan penelitian ini juga sebagai acuan bagi sekolah-sekolah yang diteliti agar mengerti betapa pentingnya tingkat kemajuan PJOK, karena untuk memajukan sebuah proses pembelajaran PJOK di sekolah harus diawali dengan proses pengukuran terlebih dahulu untuk mengetahui kategori yang didapat sekolah tersebut dalam melaksanakan pembelajaran PJOK apakah sudah dikatakan maju atau belum. Selain itu penelitian ini perlu dilaksanakan dikarenakan letak geografis Kecamatan Prambon yang teletak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Nganjuk dan berada pada perbatasan Kabupaten Nganjuk dan Kediri sehingga kurang adanya perhatian dari petugas terkait. Sehingga akan dapat bermanfaat bagi proses Kemajuan PJOK pada sekolah di Kecamatan Prambon.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana populasi dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk. Pada tiga kelompok tersebut terdapat 22 sekolah yang akan diteliti dengan rincian 19 SD, 2 SMP, dan 1 SMA.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Maksum, 2012: 70). Serta menggunakan desain kuantitatif non-eksperimen dimana penulis sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-postfacto*) (Maksum, 2012: 13) Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner kemajuan PJOK kepada guru PJOK.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah PDPJOI 2011. Instrumen ini sudah valid karena sudah divalidasi oleh para ahli PDPJOI. Ini merupakan gagasan Asisten Deputi Olahraga Pendidikan (Asdep Ordik) Deputi Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, yang kegiatannya dilaksanakan mulai tahun 2006. Data dasar yang dihimpun dari masing-masing satuan

pendidikan meliputi 4 aspek yaitu:

1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana.
3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu.
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun.

**HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tingkat kemajuan PJOK pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk dan memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang terkait dengan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) yang memiliki empat aspek, yaitu:

1. Ketersediaan sarana prasarana olahraga
2. Ketersediaan tenaga pelaksana
3. Hasil kerja kurun 1 tahun lalu
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, akan dinilai dan dimasukkan pada kategori yang telah ditetapkan pada instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI). Rekap hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut :

**Tabel 1 Rekapitulasi Data Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon**

No	Nama Sekolah	Sarana Prasaran		Ketersediaan Tenaga		Hasil Kerja Kurun 1 Tahun		Prestasi dan Penghargaan	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SDN Baleturi 1	130	C	70	D	190	B	40	D
2	SDN Baleturi 2	190	B	150	B	200	B	20	E
3	SDN Kurungrejo 1	90	D	150	B	200	B	40	D
4	SDN Kurungrejo 2	190	B	70	D	200	B	40	D
5	SDN Kurungrejo 3	100	C	150	B	200	B	0	E
6	SDN Rowoharjo 1	170	B	150	B	200	B	40	D
7	SDN Rowoharjo 2	140	C	70	D	190	B	0	D
8	SDN Sangrahan 2	210	A	90	D	200	B	0	E
9	SDN Sonoagung 2	120	C	150	B	220	B	160	A
10	SDN Sonoagung 3	100	C	150	B	210	B	0	E
11	SDN Sonoagung 4	190	B	150	B	200	B	100	C
12	SDN Sonoagung 6	110	C	100	C	190	B	40	D
13	SDN Sugiharas 1	170	B	150	B	190	B	100	C
14	SDN Sugiharas 2	130	C	70	D	200	B	140	B
15	SDN Sugiharas 6	110	C	70	D	100	B	0	E
16	SDN Sugiharas 7	130	C	70	D	240	A	180	A
17	SDN Tanjungtani 1	190	B	150	B	230	B	100	C
18	SDN Watudandang 1	90	D	140	C	170	C	100	C
19	SDN Watudandang 2	100	C	150	B	200	B	140	B
20	SMPN 1 Prambon	100	C	210	A	230	B	200	A
21	SMPN 2 Prambon	80	D	230	A	180	B	160	A
22	SMAN 1 Prambon	140	C	230	A	200	B	100	C
Jumlah		2980		2920		4340		1700	
Rata-rata		135	C	132	C	197	B	77	D

**PEMBAHASAN**

Setelah mengetahui seluruh data tingkat kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk, kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Lalu dilakukan pembahasan pada setiap indikator kemajuan PJOK yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana; (2) ketersediaan tenaga pelaksana; (3) hasil kerja 1 tahun lalu; dan (4) prestasi dan penghargaan 1 tahun lalu. Pengukuran pada 4 indikator ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk.

Kegiatan pembelajaran PJOK di Kecamatan Prambon

Nganjuk yang dipotret melalui PDPJOI menggambarkan kondisi keterlaksanaan PJOK di Kecamatan Prambon Nganjuk. Mengetahui nilai yang ditunjukkan dari instrumen PDPJOI ini merupakan salah satu langkah dalam memperbaiki mutu pembelajaran PJOK di sekolah. Sehingga jalan untuk membenahi aspek yang dirasa kurang segera dapat dirumuskan dan direalisasikan.

Dari seluruh data yang dianalisis menunjukkan bahwa tingkat kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk berada pada kategori cukup dengan nilai 547. Walaupun belum mencapai kategori yang baik, kondisi ini mengalami peningkatan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita (2012: 34) penelitian ini mengungkap bahwa kondisi kemajuan PJOK di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro memperoleh nilai rata-rata 478 yang termasuk dalam kategori cukup atau hanya sekitar 47.8% dari keadaan ideal. Sedangkan hasil penelitian tahun 2017 ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk 547. Nilai ini termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sekitar 54,7% dari keadaan ideal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kondisi kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk lebih baik dari kondisi kemajuan PJOK pada SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK Negeri dan Swasta se-Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Upaya peningkatan kualitas PJOK juga dilakukan oleh pemerintah melalui pendekatan-pendekatan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Asdep Ordik Kemempora RI, menerangkan bahwa “Keterlaksanaan PJOK di Indonesia tahun 2006 yang berjumlah 2.382 satuan pendidikan di 13 Kabupaten/Kota, rata-rata mendapatkan nilai 520” (Modul Guru Pembelajar, 2016:16). Nilai ini termasuk dalam kategori cukup atau sekitar 52% dari angka ideal, yaitu 1000. Nilai 520 ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai keterlaksanaan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk. Jika nilai nasional tersebut dianggap berlaku di wilayah kecamatan Prambon Nganjuk maka dalam kurun waktu 10 tahun kecamatan Prambon Nganjuk mampu meningkatkan mutu dalam keterlaksanaan pembelajaran PJOK, yaitu dari kategori cukup berubah menjadi kategori baik.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk dengan menggunakan instrumen PDPJOI ini dilihat dari aspek keadaan sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja selama kurun 1 tahun, prestasi dan penghargaan guru dan siswa selama 1 tahun. Kemudian dapat ditarik simpulan bahwa termasuk kedalam katagori cukup dengan nilai 547. Untuk lebih jelas dapat diuraikan per-aspek sebagai

berikut:

1. Keadaan sarana dan prasarana PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk masuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata keadaan sarana dan prasarana sebesar 135 atau 54% dari keadaan ideal dengan nilai 250.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk masuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketersediaan tenaga pelaksana sebesar 132 atau 52% dari keadaan ideal dengan nilai 250.
3. Hasil kerja satuan pendidikan di bidang PJOK selama kurun 1 tahun lalu di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata keadaan hasil kerja kurun 1 tahun lalu sebesar 197 atau 65% dari keadaan ideal yaitu dengan nilai 300.
4. Terdapat prestasi dan penghargaan yang diperoleh guru dan siswa selama 1 tahun lalu di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk masuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa nilai rata-rata keadaan prestasi dan penghargaan sebesar 77 atau 38% dari keadaan ideal yaitu 200.
5. Terdapat kemajuan PJOK di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk berada pada kategori cukup dengan nilai 547.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberikan saran merujuk dari 4 aspek sarana dan prasarana, ketersediaan tenaga pelaksana, hasil kerja selama kurun 1 tahun, prestasi dan penghargaan guru dan siswa selama 1 tahun di SD, SMP, dan SMA Negeri se-Kecamatan Prambon Nganjuk. Berikut saran yang dapat diberikan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti memberikan saran yang merujuk pada empat aspek di atas. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai diharapkan untuk mengupayakan adanya pemenuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini tentunya berguna untuk menunjang adanya peningkatan efektifitas pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana PJOK yang memenuhi standart. Dengan adanya sarana dan prasarana yang berstandart tentunya akan sangat memudahkan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran PJOK yang optimal sesuai dengan yang di harapkan oleh pemerintah.
2. Bagi tenaga pelaksana atau tenaga pendidik hendaknya lebih mengembangkan lagi kompetensi yang dimiliki

baik dalam mengajar maupun dalam kegiatan pengembangan guru. Guru tidak hanya bertugas untuk memberikan sebuah pembelajaran kepada siswa, namun guru juga dapat mengembangkan potensi diri untuk memperoleh sebuah penghargaan yang dapat menambah kepercayaan diri guru dalam bekerja.

3. Dari proses pengukuran data ini diharapkan agar menjadi langkah awal bagi pemerintah Kabupaten Nganjuk khususnya bagi sekolah-sekolah di Kecamatan Prambon yang diteliti untuk mengevaluasi hasil kinerja serta kekurangan yang dimiliki untuk lebih meningkatkan lagi mutu pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan oleh pemerintah.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil data tingkat satuan pendidikan yang berbeda. Sehingga nantinya hasil survei tingkat kemajuan PJOK di Kabupaten Nganjuk dapat diketahui secara keseluruhan agar diketahui kondisi tingkat kemajuan PJOK di sekolah sebagai langkah pengembangan mutu pembelajaran PJOK secara menyeluruh.

#### Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)* Jakarta: PT Rineka Cipta
- DataSekolah,(Online)<http://referensi.data.kemendikbud.go.id/index11.php>. diakses pada 7 Juni 2017
- Djati, Wahyu. 2015. “*Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SDN se-Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa.
- Hadi, Sofyan. 2013. “*Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek*”, (Online). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013*, 64 – 69, diakses diunduh pada 22 Februari 2017
- Hartono, Sotanto. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya: Unesa University Press
- Junaedi, Anas. 2015. “*Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada SMA, SMK, dan MA Negeri se-Kabupaten Gresik*”, (Online).<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/18348/68/article.pdf>, diakses diunduh pada 26 Agustus 2017
- Khomsin, 2009. *Paradigma Penjas*. (Online) <https://goeroendeso.files.wordpress.com/2009/01/paradigma-penjas.pdf>.diakses pada 15 April 2017
- Kristyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University

Press

- Maksum, Ali. 2012. *Statistik dalam olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNESA Surabaya. tidak diterbitkan
- Modul Guru Pembelajar, 2016. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- Novita, Silvia Mega. 2012. *“Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Kecamatan Bojonegoro pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah”*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JPO FIK Unesa
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standart Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 tentang Standart Nasional Pendidikan tentang standart sarana dan prsarana pendidikan nasional pada BAB VII Pasal 42
- Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2009 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang disempurnakan
- Rukmana, Anin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar*. (Online). [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN DASAR/Nomor 9April 2008/Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNA%20L/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9April_2008/Pembelajaran_Pendidikan_Jasmani_di_Sekolah_Dasar.pdf). diakses pada 15 April 2017
- Soepartono, 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 Pasal 1
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tahun Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 27 Ayat 4
- Wikipedia, Hasil Kinerja Kurun 1 Tahun Lalu, (Online). [id.m.wikipedia.org/wiki/hasil\\_kerja](http://id.m.wikipedia.org/wiki/hasil_kerja), diakses unduh pada 22 Februari 2017
- Wikipedia, Prestasi 1 Tahun Lalu, (Online). [id.m.wikipedia.org/wiki/prestasi](http://id.m.wikipedia.org/wiki/prestasi), diakses diunduh pada 22 Februari 2017
- Wikipedia, Sekolah Dasar, (Online). [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_dasar](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_dasar), diakses pada 7 Juni 2017
- Wikipedia, Sekolah Menengah Pertama, (Online). [https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_pertama](https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama), diakses pada 7 Juni 2017